

**Analisis Efektifitas Pemanfaatan Kartu Kusuka dalam Rangka Pemberdayaan Nelayan  
(Studi Kasus Kampung Nelayan Untia Kecamatan Bringkanaya Kota Makassar)**

Analysis of The Effectiveness of The Utilization of Kusuka Card In Fisherman Empowerment  
(Case Study Of Untia Fisherman Village, Bringkanaya Subdistrict,  
Makassar City)

Bismar Himawan<sup>1</sup>✉, Andi Adri Arief<sup>2</sup>, Mardiana E. Fachry<sup>2</sup>, Abd wahid<sup>2</sup>, dan Andi Amri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

✉corresponding author: [bismarhiimawan@gmail.com](mailto:bismarhiimawan@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi nelayan terhadap pemanfaatan kartu kusuka dalam mendukung aktivitas usaha. serta untuk mengetahui bagaimana efektifitas pemanfaatan kartu nelayan dalam program pemberdayaan nelayan di Kampung Nelayan Untia Kecamatan Bringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2021, pada nelayan yang memiliki kartu kusuka Di Kampung Nelayan Untia Kota Makassar. Metode pengambilan sampel yaitu dengan Purposive sampling karena dengan beberapa pertimbangan yaitu, daerah kawasan pesisir yang masyarakatnya sebagian besar adalah nelayan, Terdapat nelayan yang memiliki kartu kusuka, Terdapat pendamping masyarakat yang juga dapat berperan sebagai key informan, terkait kondisi umum nelayan Untia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga nelayan kampung nelayan untia yang memiliki kartu kusuka dan jumlah nelayan yang memiliki kartu kusuka adalah 75 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Teknik pengambilan data yaitu wawancara mandalam dan observasi. Dengan analisis data menggunakan skala likert. Adapun hasil penelitian didapatkan yaitu Persepsi nelayan terhadap kartu kusuka di kampung nelayan untia yaitu dengan keberadaan kartu kusuka ini sangat penting dan sangat membantu nelayan mulai dari mendapatkan bantuan hingga kemudahan mengikuti program kementerian kelautan dan perikanan, dengan begitu kartu kusuka ini memberikan banyak manfaat yang sudah dirasakan bagi nelayan. Efektivitas kartu kusuka yang ada di kampung nelayan untia berjalan cukup efektif karena dapat membantu aktivitas nelayan dalam melaut dan adanya Person In Charge sebagai penanggungjawab untuk menangani kartu kusuka jika terdapat kendala yang dihadapi nelayan

Kata Kunci : Kartu Kusuka, Persepsi, Nelayan, Efektifitas, Pemberdayaan Nelayan,

**Abstract**

This study aims to determine how fishermen's perceptions of the use of kusuka cards in supporting business activities. as well as to find out how the effectiveness of the fisherman card utilization in the fishermen empowerment program in Untia Fisherman Village, Bringkanaya Subdistrict, Makassar City. This research was conducted in January 2021, on fishermen who have a card I like in Kampung Nelayan Untia, Makassar City. The sampling method is purposive sampling because with several considerations, namely, the coastal area where the people are mostly fishermen, there are fishermen who have a card I like, there are community assistants who can also act as key informants, related to the general condition of Untia fishermen. This type of research used in this research is descriptive. The population in this study were fishermen of the untia fishing village who had a kusuka card and the number of fishermen who had a kusuka card was 75 people. The sampling method used in this study is the saturated sample method. The saturated sample method is a sampling technique when all members of the population are used as samples. The data collection techniques were interview and observation. With data analysis using a Likert scale. The research results obtained are fishermen's perception of

the kusuka card in untia fishing village, namely the existence of this kusuka card is very important and very helpful for fishermen starting from getting help to the ease of joining the ministry of marine and fisheries programs, so this kusuka card provides many benefits that have been felt. for fishermen. The effectiveness of the Kusuka card in the fishing village is quite effective because it can help fishermen's activities at sea and there is a Person In Charge as the person in charge of handling the I like card if there are obstacles faced by fishermen.

Keywords : Kusuka Card, Perception, Fishermen, Effectiveness, Fishermen Empowerment.

## Pendahuluan

Pemerintahan Presiden Joko Widodo sangat konsen dalam mewujudkan pelayanan yang terbaik dan keinginan memberikan kemudahan dalam mekanismenya. Sebagaimana publik ketahui bahwa praktek pemerintahan di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi identik dengan penggunaan Kartu sebagai alat atau instrumen resmi dimana si pemilik kartu merupakan objek atau sasaran dalam pemberian pelayanan. Dengan kata lain agar tepat sasaran dalam memberikan pelayanan maka ada identitas yang dimiliki masyarakat dalam bentuk Kartu. Salah satu kebijakan yang dilakukan Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam menterjemahkan misi pemerintahan Presiden tersebut adalah program pembuatan Kartu Kusuka.

Kartu kusuka yaitu Kartu Identitas Nelayan yang dapat membuktikan identitas diri sebagai nelayan. Kartu kusuka merupakan syarat utama untuk nelayan dapat mengakses program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk nelayan. Nelayan dan masyarakat pesisir telah lama terabaikan di Indonesia.

Kusnadi (2002), mengemukakan penyebab utama timbulnya kemiskinan pada masyarakat nelayan yaitu kurangnya program kebijakan pembangunan di kawasan pesisir dan masyarakat nelayan yang berorientasi di antara para pelaku pembangunan, memacu pemerintah untuk merumuskan kebijakan pembangunan kawasan pesisir nelayan secara berkelanjutan, masalah ketertinggalan masyarakat nelayan karena letak geografis desa nelayan, sehingga mempersulit akses ekonomi, sosial dan budaya. Lambatnya laju dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat nelayan, serta keterbatasan modal usaha dan investasi sehingga menyulitkan nelayan dalam pergerakan ekonomi perikanan yang maju. Selain itu, masih adanya sistem pedagang perantara atau lebih dikenal dengan tengkulak sehingga berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat nelayan yang rendah yang nantinya berdampak pada rendahnya kualitas hidup dan kesejahteraan sosial nelayan.

Masyarakat nelayan masih bergantung pada hasil sumber daya alam yang berasal dari laut untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Keberadaan ikan di perairan laut Indonesia sangatlah melimpah, namun masih banyak nelayan tradisional yang terjebak dalam perangkap kemiskinan. Kelompok masyarakat nelayan meraup keuntungan lewat penangkapan dan budidaya ikan. Sebaliknya, bila gagal panen mereka tidak mempunyai sumber pendapatan lain. Jalan pintasnya mereka mengutang pada juragan atau rentenir, imbasnya mereka tidak pernah keluar dari masalah keuangan (financial). Oleh karena itu nelayan termasuk sebagai masyarakat yang rentan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan pelaku usaha terkhusus nelayan, percepatan pelayanan, peningkatan kesejahteraan serta menciptakan efektivitas dan efisiensi program Pemerintah dan pendataan kepada pelaku usaha agar tepat sasaran, perlu melakukan identifikasi terhadap para pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan dengan diterbitkannya Kartu KUSUKA. Dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 39/2017 sebagai landasan hukum pelaksanaan kegiatan Kartu KUSUKA baik di Pusat maupun di daerah. Sebelumnya KKP pernah menerbitkan beberapa Kartu identitas profesi untuk masing-masing Pelaku Usaha berdasarkan Unit eselon I teknis. Kartu KUSUKA berfungsi sebagai: Identitas profesi Pelaku Usaha di bidang Kelautan dan Perikanan; basis data untuk memudahkan perlindungan dan pemberdayaan, pelayanan, dan pembinaan kepada Pelaku Usaha di bidang Kelautan dan Perikanan; dan sarana untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program Kementerian. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017).

Kartu kusuka ini dapat digunakan sebagai identitas tunggal pelaku usaha kelautan dan perikanan. Yang berhak memiliki kartu ini adalah nelayan, pembudidaya ikan, petambak garam, pemasar ikan, pengolah ikan dan pengusaha jasa pengiriman hasil perikanan. Tetapi dalam hal ini

penulis berfokus pada nelayan yang memiliki kartu kusuka maka sangat penting untuk merumuskan Bagaimana persepsi nelayan terhadap pemanfaatan kartu nelayan dalam mendukung aktivitas usaha, Bagaimana efektifitas pemanfaatan kartu nelayan dalam program pemberdayaan nelayan Di Kampung Nelayan Untia Kecamatan Bringkanaya Kota Makassar

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan januari 2021 yang bertempat di Kampung Nelayan Untia Kota Makassar Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa : Merupakan daerah kawasan pesisir yang masyarakatnya sebagian besar adalah nelayan, Terdapat nelayan yang memiliki kartu kusuka, Terdapat pendamping masyarakat yang juga dapat berperan sebagai key informan , terkait kondisi umum nelayan Untia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah warga nelayan kampung nelayan untia yang memiliki kartu kusuka dan jumlah nelayan yang memiliki kartu kusuka adalah 75 orang (Kantor Lurah, 2021). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Teknik pengambilan data Dalam studi kasus, sejumlah data efektif tertentu dikumpulkan dan dipadukan dalam proses analisis, serta disajikan sedemikian rupa untuk mendukung tema utama yang menjadi fokus penelitian, sehingga merupakan suatu kosntrukter tersendiri sebagai suatu produk interaksi antara responden atau informan, lapangan penelitian atau peneliti melalui pendekatan wawancara mendalam dan observasi. Secara operasioanal data yang dikumpul adalah: Persepsi nelayan terhadap pemanfaatan kartu kusuka dalam mendukung aktivitas usaha. Efektifitas pemanfaatan kartu kusuka dalam program pemberdayaan nelayan di Kampung Nelayan Untia Kecamatan Bringkanaya Kota Makassar. Teknik analisis data yaitu Skala Likert menurut Djaali (2008:28) adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kota Makassar merupakan Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kota Makassar yaitu 199,3 km<sup>2</sup>. Secara astronomis, Kota Makassar terletak antara 119o18'27.97" sampai 119o32'31,03" bujur timur dan 5o 30'18" – 5o14'49" lintang selatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar yaitu Kecamatan Biringkanaya. Kecamatan Biringkanaya secara geografis terletak antara 5'4'50"BT dan 119'30'10"LS.

Kecamatan ini memiliki tujuh kelurahan dengan luas wilayah 48,22 km<sup>2</sup>. Kelurahan yang wilayahnya paling luas adalah Sudiang yaitu 13,49 km<sup>2</sup>, sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling kecil di kecamatan Biringkanaya adalah kelurahan Untia yaitu 2,89 km<sup>2</sup>. Jika dilihat dari letak masing-masing kelurahan dari permukaan laut, terdapat 1 kelurahan yang letaknya didaerah pantai yaitu kelurahan Untia, sementara 6 kelurahan lainnya terletak di daerah bukan pantai yakni kelurahan Paccerrakang, Daya, Pai, Sudiang Raya, Sudiang dan Bulurokeng.

Kelurahan Untia merupakan salah satu wilayah dari Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun batas daerah atau wilayah kelurahan adalah sebagai Sebelah utara Kabupaten Maros Kecamatan Marusu. Sebelah timur Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya. Sebelah selatan Bira Tamalanrea. Sebelah barat Selat Makassar. Kelurahan Untia terletak di pinggir jalan propinsi yang menghubungkan antara satu kabupaten ke kabupaten lainnya. Oleh karena itu Kelurahan Untia ini bias ditempuh dengan mudahnya menggunakan semua jenis transportasi darat. Kelurahan Untia berjarak sekitar 4 Km dari Kecamatan ke Ibu Kota Propinsi.

## Persepsi

Persepsi merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menafsirkan, memikirkan, menginterpretasikan, mengalami dan megolah segala pertanda atau objek yang ada disekitar lingkungannya. Dari hasil interprestasi ini akan melahirkan tanggapan, pendapat, pengetahuan dan pandangan yang didalamnya terkandung unsur kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap suatu objek tertentu.

### Pentingnya memiliki kartu kusuka bagi nelayan

Tabel 1. Persepsi Nelayan Terhadap Pentingnya Memiliki Kartu Kusuka

No.	Tingkat Persepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Penting	4	8	10.67	32	
2	Cukup Penting	3	56	74.67	168	<b>Cukup</b>
3	Kurang Penting	2	7	9.33	14	<b>Penting</b>
4	Tidak Penting	1	4	5.33	4	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>		<b>218</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi nelayan di Kelurahan Untia mengenai pentingnya memiliki kartu kusuka yaitu cukup penting. Persepsi ini dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total 218 yang termasuk dalam kategori cukup penting.

### Kemudahan untuk mengikuti program kementerian kelautan dan perikanan

Persepsi nelayan mengenai kemudahan untuk mengikuti program kementerian kelautan dan perikanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persepsi Nelayan mengenai Kemudahan untuk mengikuti Program Kementerian kelautan dan perikanan

No.	Tingkat Persepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Mudah	4	51	58.66	204	
2	Cukup Mudah	3	16	26.67	48	<b>Cukup Mudah</b>
3	Mudah	2	7	9.34	14	
4	Tidak Mudah	1	1	1.34	1	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>277</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Nelayan mengenai mengenai Memudahkan untuk mengikuti program kementerian di Kelurahan Untia yaitu Tidak Sulit . Kriteria ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 277 yang termasuk dalam kategori Tidak Sulit.

### Kemudahan memperoleh kartu kusuka bagi nelayan

Persepsi Nelayan mengenai Kemudahan Memperoleh Kartu Kusuka dapat diliat dari tabel berikut

Tabel 3. Persepsi Nelayan Mengenai Kemudahan Memperoleh Kartu Kusuka.

No.	Tingkat Persepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Mudah	4	53	70.67	212	
2	Cukup Mudah	3	9	12.0	27	<b>Sangat</b>
3	Mudah	2	7	9.34	14	<b>Mudah</b>
4	Tidak Mudah	1	6	8.0	6	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>259</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Nelayan mengenai Kemudahan Memperoleh Kartu Kusuka di Kelurahan Untia yaitu Sangat Mudah. Kriteria ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 259 yang termasuk dalam kategori Sangat Mudah.

### Manfaat kartu kusuka bagi nelayan

Persepsi Nelayan mengenai Manfaat Kartu Kusuka Bagi Nelayan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Persepsi Nelayan Mengenai Manfaat Kartu Kusuka Bagi Nelayan

No.	Tingkat Persepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Bermanfaat	4	65	86.67	260	
2	Bermanfaat	3	10	13.34	30	<b>Sangat</b>
3	Cukup Bermanfaat	2	0	0	0	<b>Bermanfaat</b>
4	Tidak Bermanfaat	1	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>290</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Nelayan mengenai Manfaat Kartu Kusuka Bagi Nelayan di Kelurahan Untia yaitu Tidak Sulit. Manfaat ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 290 yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat.

### Sosialisasi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka

Persepsi Nelayan mengenai Sosialisasi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5. Persepsi Nelayan Mengenai Sosialisasi ketentuan dan Aturan Penggunaan Kartu Kusuka.

No.	Tingkat Persepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Bermanfaat	4	30	40.0	120	
2	Bermanfaat	3	21	28.0	63	<b>Bermanfaat</b>
3	Cukup Bermanfaat	2	10	13.34	20	
4	Tidak Bermanfaat	1	14	18.67	14	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>217</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Nelayan mengenai Sosialisasi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kesusuka di Kelurahan Untia yaitu Bermanfaat. sosialisasi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kesusuka ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 217 yang termasuk dalam kategori Bermanfaat

### **Kemudahan nelayan dalam mendapatkan bantuan bagi pemilik kartu kusuka**

Persepsi Nelayan mengenai kemudahan dalam mendapatkan bantuan bagi pemilik kartu kusuka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 6. Persepsi Nelayan mengenai Kemudahan dalam Mendapatkan Bantuan Bagi Pemilik Kartu Kusuka.

No.	Tingkat Persepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Mudah	4	59	78.67	236	<b>Sangat Mudah</b>
2	Cukup Mudah	3	16	8.0	48	
3	Mudah	2	0	0	0	
4	Tidak Mudah	1	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>284</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Nelayan mengenai kemudahan dalam mendapatkan bantuan bagi pemilik kartu kusuka di Kelurahan Untia yaitu Tidak Sulit. kemudahan dalam mendapatkan bantuan bagi pemilik kartu kusuka ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 284 yang termasuk dalam kategori Tidak Sulit.

Berdasarkan uraian keenam sub variabel tersebut, dapat diketahui persepsi nelayan terhadapap kartu kusuka di kampung nelayan untia kelurahan untia, sebagaimana disajikan pada Tabel.

Tabel 7. Gambar umum Persepsi Nelayan Terhadap Kartu Kusuka Dikampung Nelayan Untia Kelurahan Untia.

No.	Persepsi Nelayan Terhadap Kartu Kusuka	B x F	Hasil
1	Pentingnya memiliki kartu kusuka bagi nelayan	218	<b>CUKUP PENTING</b>
2	Memudahkan untuk mengikuti program kementerian kelautan dan perikanan	277	
3	Kemudahan memperoleh kartu kusuka bagi nelayan	259	
4	Manfaat kartu kusuka bagi nelayan	290	
5	Sosialisasi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka	217	
6	Kemudahan nelayan dalam mendapatkan bantuan bagi pemilik kartu kusuka	284	
<b>Jumlah</b>		<b>1.545</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>257.5</b>	

### **Efektifitas Kartu Kusuka**

Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan pelaku usaha, percepatan pelayanan, peningkatan kesejahteraan serta menciptakan efektivitas dan efisiensi program Pemerintah dan pendataan kepada pelaku usaha agar tepat sasaran, perlu melakukan

identifikasi terhadap para pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan dengan diterbitkannya Kartu KUSUKA. Dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 39/2017 jo No 42/2019 sebagai landasan hukum pelaksanaan kegiatan Kartu KUSUKA baik di Pusat maupun di daerah.

Sarana untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program Kementerian

Efektifitas pemanfaatan kartu kusuka mengenai Sarana untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program Kementerian dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 8. Efektifitas kartu kusuka Mengenai Sarana untuk Pemantauan dan Evaluasi Program Kementerian Kelautan dan Perikanan.

No.	Tingkat Efektifitas	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Efektif	4	32	42.67	128	<b>Cukup Efektif</b>
2	Cukup Efektif	3	25	33.34	75	
3	Kurang Efektif	2	18	24	36	
4	Tidak Efektif	1	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>239</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Nelayan mengenai Sarana untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program Kementerian di Kelurahan Untia yaitu cukup efektif. Efektifitas nelayan Sarana untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program Kementerian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 239 yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

Efektifitas Pemberdayaan nelayan bagi pemilik kartu kusuka

Efektifitas kartu kusuka terkait Pemberdayaan nelayan bagi pemilik kartu kusuka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 9. Efektifitas Pemanfaatan Kartu Kusuka Mengenai Pemberdayaan Nelayan Bagi Pemilik Kartu Kusuka.

No.	Tingkat Efektifitas	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Efektif	4	10	13.34	40	<b>Cukup Efektif</b>
2	Cukup Efektif	3	54	72	162	
3	Kurang Efektif	2	9	12	18	
4	Tidak Efektif	1	2	2,67	2	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>244</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pemberdayaan nelayan bagi pemilik kartu kusuka di Kelurahan Untia yaitu cukup efektif. Efektifitas Pemberdayaan nelayan bagi pemilik kartu kusuka ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 244 yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

### Perlindungan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka

Efektifitas Perlindungan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 10. Efektifitas Perlindungan Nelayan Bagi Pemilik Kartu Kusuka.

No.	Tingkat Efektifitas	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Efektif	4	32	42.67	128	<b>Cukup Efektif</b>
2	Cukup Efektif	3	15	20	45	
3	Kurang Efektif	2	11	14.67	22	
4	Tidak Efektif	1	17	22.67	17	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>212</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Perlindungan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka di Kelurahan Untia yaitu cukup efektif. Efektifitas Perlindungan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka dapat ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 212 yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

### Pelayanan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka

Efektifitas pelayanan nelayan bagi pemilik kartu kusuka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 11. Pelayanan Nelayan Bagi Pemilik Kartu Kusuka.

No.	Tingkat Efektifitas	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Efektif	4	47	62.67	188	<b>Efektif</b>
2	Cukup Efektif	3	18	25	54	
3	Kurang Efektif	2	8	10.67	36	
4	Tidak Efektif	1	2	2.67	2	
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>100</b>	<b>280</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pelayanan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka di Kelurahan Untia yaitu efektif Efektifitas Pelayanan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka dapat ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total score 280 yang termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan uraian keempat sub variabel tersebut, dapat diketahui efektifitas pemanfaatan kartu kusuka di kampung nelayan untia kelurahan untia, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Gambaran umum efektifitas kartu kusuka di kampung nelayan untia kelurahan untia.

No.	Efektifitas Pemanfaatan Kartu Kusuka	B x F	Hasil
1	Sarana untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program Kementerian	239	<b>Cukup Efektif</b>
2	Pemberdayaan nelayan bagi pemilik kartu kusuka	244	
3	Perlindungan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka	212	
4	Pelayanan Nelayan bagi pemilik kartu kusuka	280	
<b>Jumlah</b>		<b>975</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>243.75</b>	



## **Persepsi Nelayan Terhadap Kartu kusuka**

Untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap kartu kusuka yang berada di kampung nelayan kelurahan untia dalam mendukung aktivitas usaha, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan dengan bantuan kuisioner dengan metode skali likert yang dapat dilihat dari berbagai persepsi kartu kusuka terhadap nelayan seperti bagaimana pentingnya kartu kusuka ini dan bagaimana manfaat diberikan kartu kusuka ini. Dari berbagai aspek yang diamati tersebut, diharapkan akan mendeskripsikan persepsi nelayan di kampung nelayan untia kelurahan untia dalam menunjang aktivitas usaha. Analisis ini merupakan jawaban dari pertanyaan pertama dari penelitian ini.

## **Pentingnya memiliki kartu kusuka bagi nelayan**

Nelayan di Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar memandang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) ini cukup penting karena sebagai kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan terkait program perlindungan dan pemberdayaan pelaku usaha itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan memberikan penguatan bahwa kartu ini dapat membantu dalam mendukung aktivitas usaha yang di wilayah tersebut.

Fungsi utama dari Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) yaitu Kemudahan dalam mendapatkan bantuan pemerintah. Kemudahan Perlindungan atau pemberdayaan bagi Pelaku utama dan sarana untuk pemantauan atau evaluasi Pelaksanaan program kementerian. Beberapa manfaat setelah adanya kartu ini yaitu pemberian bantuan kepada nelayan di Kelurahan Untia seperti mesin, lampu, dan GPS. Dengan demikian, nelayan tersebut merasakan dampak yang nyata yang didapatkan dengan adanya kartu ini. Sesuai dengan Pertimbangan dalam Peraturan Menteri KKP Nomor 39 tahun 2017 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan adalah bahwa untuk perlindungan dan pemberdayaan pelaku usaha kelautan dan perikanan, percepatan pelayanan, peningkatan kesejahteraan serta menciptakan efektivitas dan efisiensi program Kementerian Kelautan dan Perikanan agar tepat sasaran dan pendataan kepada pelaku usaha kelautan dan perikanan, diperlukan Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan.

## **Memudahkan untuk mengikuti program kementerian kelautan dan perikanan**

Salah satu bentuk penghormatan dan pengakuan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) atas keberadaan dan profesi nelayan, yakni dengan penerbitan Kartu Kusuka. Kartu Kusuka adalah kartu identitas nelayan dalam melakukan penangkapan ikan yang diterbitkan oleh dinas kabupaten/kota yang membidangi kelautan dan perikanan. Pemberian Kartu Kusuka ini merupakan langkah inovatif KKP dan salah satu program kementerian yang memudahkan bagi nelayan untuk melindungi dan memberdayakan nelayan. Totok (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat, serta tercapainya kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Perlindungan dan pemberdayaan nelayan dalam pengelolaan sumber daya laut ditunjukkan dengan komitmen pemerintah dalam melindungi nelayan dari perebutan sumber daya, dari migrasi profesi lain yang menangkap ikan tanpa izin, pendataan untuk pemantauan dan pemberian bantuan yang tepat sasaran, pemberian asuransi bagi nelayan dan lain-lain.

Program kementerian KKP yang pertama dan telah diikuti oleh nelayan di kelurahan untia yaitu pencapaian program satu data KKP yang bertujuan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan pelaku usaha, percepatan pelayanan, peningkatan kesejahteraan serta menciptakan efektivitas dan efisiensi program Pemerintah dan pendataan kepada pelaku usaha agar tepat sasaran, suaya teridentifikasi terhadap para nelayan yang diadakan di salah satu hotel dimakassar dimana nelayan cukup membawa kartu kusuka.

Program kementerian KKP yang kedua yaitu Program Bantuan Premi Asuransi Nelayan (BPAN) yang telah dilaksanakan oleh penyuluh perikanan yang ada diuntia kartu kusuka nelayan dapat menikmati asuransi nelayan Selain itu dengan memiliki asuransi diharapkan menumbuhkan kesadaran

bagi nelayan terhadap pentingnya asuransi. Menurut penyuluh KKP Tidak sulit bagi nelayan mendaftarkan dirinya untuk mendapatkan asuransi nelayan dari pemerintah. Berikut 3 tempat yang dapat dikunjungi untuk melakukan pendaftaran:

- Dinas Perikanan setempat
- Penyuluh perikanan
- Secara *online* mendaftar di laman [www.satudata.kkp.go.id](http://www.satudata.kkp.go.id)

Melakukan pendaftaran di Dinas Perikanan setempat dan penyuluh perikanan akan segera dilayani serta dipandu langsung oleh petugas yang berjaga. Namun bagi yang ingin melakukan pendaftaran secara mandiri dengan mendaftarkan secara *online*, dapat mengikuti langkah-langkah yang ada melalui link: [bit.ly/Tahapan Bantuan Premi Asuransi Nelayan](https://bit.ly/TahapanBantuanPremiAsuransiNelayan).

Program yang ketiga yaitu program pelatihan di bidang kelautan dan perikanan menurut responden yaitu pelatihan yang sudah diadakan dikampung nelayan untia bagi pemilik kartu kusuka yaitu pengolahan produk diversifikasi, pemasaran dan tata cara perawatan/perbaikan mesin kapal, pada pelatihan pengolahan produk diversifikasi di untia yaitu pembuatan bakso ikan yang bertujuan memiliki added value/nilai tambah yang lebih sebagai upaya pemanfaatan bahan baku hasil tangkapan ikan yang berlebih sehingga memberikan manfaat yang lebih besar, selanjutnya pelatihan pemasaran yang dilaksanakan di kampung nelayan ini bertujuan agar dari pembuatan produk perikanan yang sudah dilaksanakan nelayan juga dituntut untuk mengetahui bagaimana cara pemasaran yang baik dan benar agar produk perikanan yang dibuat bisa membuat konsumen tertarik untuk membelinya, dan pelatihan yang terakhir yaitu tata cara perawatan/perbaikan mesin kapal pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan dalam upaya mengurangi biaya yang ditimbulkan dari perawatan dan kerusakan mesin kapal. Selain itu juga melalui pelatihan ini diharapkan nelayan lebih berani melaut lebih jauh, tidak hanya di pesisir karena pengetahuan akan mesin.

### **Kemudahan memperoleh kartu kusuka**

Program penerbitan kartu kusuka merupakan bagian dari Satu Data KKP sehingga menggunakan aplikasi [satudata.kkp.go.id](http://satudata.kkp.go.id) yang didalamnya ada modul pendaftaran KUSUKA perorangan dan korporasi. Saat ini sudah 5.700-an Penyuluh Perikanan yang tersebar diseluruh Indonesia dengan dibantu 514 Dinas KP Kab/Kota dan 152 UPT KKP untuk memasukan usulan pendataan ke dalam modul KUSUKA. Setelah Pelaku Usaha didaftarkan KUSUKA akan melewati proses validasi data oleh Biro Perencanaan Sekjen KKP pada blok Umum (sesuai dengan lampiran KTP) dan blok khusus (sesuai dengan kelogisan data sarana prasarana yang digunakan). Kartu kusuka sangat mudah didapatkan guna menjalankan program pemerintah yang tepat sasaran dan jika seorang berprofesi sebagai nelayan sudah bisa mendapatkan kartu kusuka.

### **Manfaat kartu kusuka**

Menurut Istiarni (2014) menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan sesuatu alat yang ditawarkan mereka akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan alat tersebut.

Dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 39/2017 jo No 42/2019 sebagai landasan hukum pelaksanaan kegiatan Kartu KUSUKA baik di pusat maupun di daerah. Kartu KUSUKA berfungsi sebagai: Identitas profesi Pelaku Usaha di bidang Kelautan dan Perikanan; basis data untuk memudahkan perlindungan dan pemberdayaan, pelayanan, dan pembinaan kepada Pelaku Usaha di bidang Kelautan dan Perikanan; dan sarana untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program Kementerian.

Dengan adanya kartu kusuka dikampung nelayan untia memberikan banyak manfaat bagi nelayan salah satunya Kartu Kusuka dibuat agar pelaku usaha semakin mudah mendapatkan modal usaha dari perbankan. Menurut penyuluh KKP yang ada di kelurahan untia mengatakan bahwa daripada utang ke rentainir yang bunganya bisa 200 persen, dengan KUSUKA mereka bisa mendapat

pinjaman dengan bunga yang lebih rendah. Selain berisi data diri pelaku usaha sebagaimana termuat di dalam Kartu Tanda Penduduk, kartu Kusuka juga berisi jenis usaha yang dilakukan pemilik kartu hingga seberapa besar skala usaha yang mereka jalankan. Bahkan dengan memindai QR code di bagian depan kartu, bisa diketahui cashflow pemegang kartu. Hal ini mempermudah pelaku usaha mendapatkan kredit dari perbankan karena profilnya sudah terbaca jelas dalam satu kartu. Sehingga masyarakat, terutama pelaku usaha perikanan semakin melek perbankan sehingga semua transaksi tak hanya terpusat di kota, tapi juga sampai pinggiran pantai. Selain itu beberapa manfaat kartu kusuka bagi nelayan :

- Memudahkan nelayan dalam mengakses bantuan
- Memudahkan akses progam kementerian kelautan dan perikanan
- Memudahkan dalam pengajuan Asuransi Nelayan (Asnel)

Dengan manfaat yang diberikan dari kartu kusuka. Menurut aldi (2020) mengatakan bahwa Program atau sebuah kebijakan dari pemerintah yang di berikan untuk masyarakat merupakan produk pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk menuntaskan kemiskinan. Namun dalam proses pelaksanaannya di harapkan berjalan dengan baik maka perlu diberikan standar-standar agar tepat pada sasaran sehingga dampak dapat di rasakan oleh masyarakat. Jika tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak tercapai maka terjadi suatu permasalahan, dan penting adanya kerja sama dari para aktor utama yaitu pelaksana kebijakan.

### **Sosialisasi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka**

Menurut Nurhadi (2019) Dengan kata lain kegiatan sosialisasi tidak berhenti pada penyebaran informasi, dan memberikan penerangan. Tujuan sosialisasi perikanan adalah berubahnya perilaku petani yang mencakup perubahan dalam hal pengetahuan atau hal yang diketahui, perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu dan perubahan dalam sikap dan mental kearah yang lebih baik dengan tujuan akhir penyuluhan adalah kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Iskandar (2014:227) menyatakan bahwa “Keberhasilan upaya pelayanan sosial dan pembangunan masyarakat, amatlah bergantung pada partisipasi aktif warga masyarakat itu sendiri”. Selanjutnya menurut Untoro, et.al. (2010:357) tujuan utama sosialisasi adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam bentuk:

- Memberikan keterampilan dan pengetahuan.
- Penyesuaian diri dengan lingkungan.
- Pengenalan terhadap norma atau aturan yang ada.

Penjelasan teori diatas sudah seusaai apa yang dikatakan Penyuluh KKP yang ada diuntia menurut penyuluh KKP yang ada di kampung nelayan untia yaitu tujuan dilakukan sosialisasi tentang ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka ini kepada nelayan agar memberikan pengetahuan bagaimana ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka ini sesuai aturan yang telah ditetapkan pemerintah guna menciptakan efektivitas dan efisiensi program Kementerian Kelautan dan Perikanan agar tepat sasaran dan dapat digunakan sebaik-baiknya kepada pelaku usaha kelautan dan perikanan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39/PERMEN-KP/2017 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan. Dan sebelum melakukan sosialisasi ke nelayan mengatakan penyuluh KKP menyiapkan beberapa tahap yaitu :

- Tahap Persiapan (Preparatory Stage) Tahap ini dilakukan sebelum melakukan sosialisasi ke nelayan dan beberapa yang perlu disiapkan seperti materi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka karena dan cara penyampaian atau cara berkomunikasi kepada nelayan agar bahasa yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami .

- Tahap Meniru (Play Stage) Tahap ini ditandai setelah diadakan sosialisasi tersebut diharapkan apa yang disampaikan penyuluh kepada nelayan bisa memberi contoh/menirukan tentang ketentuan dan aturan penggunaan kartu nelayan sebagaimana mestinya agar kedepannya pemerintah juga mudah mengevaluasi kartu kusuka tersebut yang digunakan nelayan apakah berhasil atau tidak.
- Tahap Siap Bertindak (Game Stage) Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran nelayan yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran, seperti ketentuan penggunaan kartu kusuka yang dipakai melaut sebagai identitas Karena tindakan yang dilakukan nelayan sesuai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka bisa memberikan dampak baik kepada nelayan itu sendiri.

Dengan sosialisasi mengenai ketentuan dan aturan penggunaan kartu kusuka di kampung nelayan untia masyarakat nelayan bisa dikatakan terlaksana sebagaimana mestinya karena sebelum melakukan sosialisasi penyuluh menlaukan beberapa tahap dan menyiapkan materi yang akan disampaikan untuk memudahkan nelayan menangkap apa yang disampaikan pada saat sosialisasi.

### **Kemudahan nelayan dalam mendapatkan bantuan bagi pemilik kartu kusuka**

Presepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap objek tertentu, yang dihasilkan oleh kemampuan mengorganisasi indra pengamatan. Sumber daya di alam tidak dapat dilestarikan dan dikelola dengan baik tanpa terlebih dahulu mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap lingkungan (Lee, H. F. and Zhang, 2008).

Salah satu penyuluh yang ada di kelurahan untia mengatakan bahwa nelayan yang ada di kelurahan untia yaitu kartu kusuka ini sebagai metode untuk menerima bantuan baik bantuan dari Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu (BKIPM) yang berupa ikan segar dan uang tunai, Lantamal berupa paket sembako, dari berbagai instansi yang memberi program bantuan di kampung nelayan untia juga memiliki metode pemberian bantuan bagi nelayan yaitu dengan dibagi menjadi empat kelompok ada kelompok rawai dasar, jarring rahma, cumi-cumi, serta kakap merah dan setiap kelompok memiliki ketua dan ketua yang bertugas mendata anggota dan dalam 1 kelompok tidak memiliki Batasan anggota cukup berprofesi nelayan dan memiliki kartu kusuka.

Dengan adanya kartu kusuka yang ada di kampung nelayan untia rata-rata responden mengeluarkan asumsi bahwa kartu kusuka ini membantu nelayan dalam menerima bantuan seperti paket sembako, ikan segar, uang tunai, mesin, gps dan lampu. Tetapi apabila nelayan tidak memiliki kartu kusuka walaupun berprofesi sebagai nelayan apabila ada pemberian bantuan nelayan tersebut tidak bisa mendapatkan bantuan dan dalam menerima bantuan cukup memiliki kartu kusuka yang masih berlaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan mangkunegara (2013) persepsi adalah suatu proses pandangan atau cara pandang atau cara berfikir pada sesuatu objek yang dipengaruhi oleh perilaku seorang individu dalam masyarakat, serta persepsi merupakan proses pemberian arti atau makna terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh sikap seseorang.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi nelayan terhadap kartu kusuka di kampung nelayan untia yaitu dengan keberadaan kartu kusuka ini sangat penting dan sangat membantu nelayan mulai dari mendapatkan bantuan hingga kemudahan mengikuti program kementerian kelautan dan perikanan, dengan begitu kartu kusuka ini memberikan banyak manfaat yang sudah dirasakan bagi nelayan. Efektivitas kartu kusuka yang ada di kampung nelayan untia berjalan cukup efektif karena dapat membantu aktivitas nelayan dalam melaut dan adanya Person In Charge sebagai penanggungjawab untuk menangani kartu kusuka jika terdapat kendala yang dihadapi nelayan.

## Persantunan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada nelayan yang memiliki kartu kusuka di kampung nelayan untia kota makassar atas kerjasamanya dalam pengambilan data. Penyuluh perikanan dalam menyediakan data-data sekunder yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Aldi, 2020. Evaluasi Kebijakan Kartu Nelayan Di Kota Manado (Studi Kasus Di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting), Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2 No. 5 Tahun 2020 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Aldi, 2020. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Nelayan (Suatu Studi Di Kabupaten Sangihe), Kabupaten sangihe, Provinsi Sulawesi utara.
- Dasri. Et. Al. 2018. Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Bermigrasi Ke Indihome. Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Jln. Prof.H.Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia.
- Budijaji. 2013. Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2013 Vol. 2 No. 2 Hal : 127-133 ISSN 2302-6308.
- Daniarsyah. 2019. Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Program Kartu Kusuka Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS). p-issn : 2549-0435 e-issn: 2549-1431.
- Eriyanti dan Yanto. 2019. Efektifitas Pemanfaatan Kartu Nelayan Dalam Rangka Pemberdayaan Nelayan Tradisional di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Journal Of Multidisciplinary Research and Development.
- Eriyanti dan Mairista. 2020. Efektivitas Pendistribusian Liquified Petroleum Gas (Lpg) Untuk Kapal Perikanan Nelayan Dalam Rangka Pemberdayaan Nelayan Kecil Di Kelurahan Pasia Nan Tigo. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) Vol.2 No.1 : Hal 111-117.
- Iskandar, U. Et.Al, 2014. Sosialisasi Program Kartu Identitas Anak Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Di Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-ISSN 2614-2945 Volume 6 Nomor 3, Bulan September Tahun 2019.
- Istiarni, 2014. Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening
- Masyhuri, 2014, Ekonomi Nelayan dan Kemiskinan Struktural, dalam Masyhuri (ed): Pemberdayaan Nelayan Tertinggal dalam Mengatasi Krisis Ekonomi: Telaahan terhadap sebuah Pendekatan. Jakarta, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI.
- Muzakir, 2014. Kerangka kerjasama dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut, Direktur Kerjasama Pembangunan Sektor dan Daerah, Bappenas.
- Nurhadi, 2019. Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara, Agriseip Vol (16) No. 2 , 2015.
- Kementrian kelautan dan perikanan. 2017. Peraturan Menteri Perikanan No 39 Tahun 2017. Retrieved from <https://kkp.go.id/setjen/satudata/artikel/5374-kusuka-kartu-pelaku-usaha-kelautan-dan-perikanan>
- Lopulaten et al. 2018. Efektivitas Kebijakan Kartu Nelayan Kota Ambon. Jurnal TRITON Volume 14, Nomor 2, Oktober 2018, hal. 76-87.

- Pangemanan et al. 2020. Evaluasi Kebijakan Kartu Nelayan Di Kota Manado (Studi Kasus di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2 No. 5 Tahun 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
- Setiawan. 2019. Implementasi Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Kartu Nelayan Di Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Medan
- Sipahelut, 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Siregar. 2019. Efektifitas Bantuan Premi Asuransi Bagi Nelayan (Studi Kasus : Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Medan.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2011. Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik, Bandung, Alfabeta.
- Wahyu, 2017. Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan Di Kecamatan Di Sungailiat Kabupaten Bangka, Universitas Terbuka, 2017.